

## Penerapan Arsitektur Vernakular Pada Perancangan Resort Lereng HijauBulu Dua Di Kabupaten Soppeng

Windya Rizky Wulandari<sup>1</sup>, Muhammad Awaluddin Hamdy<sup>2</sup>, Satriani Latief<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar  
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar – Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi: [windyariski@gmail.com](mailto:windyariski@gmail.com)

Masuk: 16 Oktober 2021

Direvisi: 21 Oktober 2023

Disetujui: 07 November 2021

### ABSTRAK

*Arsitektur vernakuler adalah penggabungan arsitektur dengan bangunan rumah rakyat yang dibangun dan digunakan oleh kebanyakan masyarakat, contoh rumah pimpinannya (ketua adat) baik dalam bentuk maupun susunannya. Penerapan arsitektur vernakuler pada resort permandian Lereng Hijau sebagai kawasan wisata di Kabupaten Soppeng yang diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan. Dalam mengangkat potensi budaya lokal, pendekatan arsitektur vernakuler yang diterapkan pada bangunan utama cottage dan bangunan penunjang dengan konsep rumah adat bugis. Strategi penerapan konsep perancangan dikolaborasikan dalam elemen arsitektur seperti rancangan atap sirap, material dinding kayu, ornamen dan furniture. Metode penelitian adalah metode deskriptif, metode problem solving yang dimulai dari tahap perumusan, pengumpulan data, analisa hingga sintesa dengan menggunakan teknik survei, wawancara dan studi literasi. Tahapan penelitian terbagi menjadi dua yaitu, fase pertama pengumpulan data tapak dan kedua fase perancangan, dalam fase dihasilkan satu desain untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep. Pengaruh konsep terhadap ruang adalah menimbulkan kesan alami dan sejuk dari material yang digunakan. Begitupun konsep lansekap kawasan yang dimana dibuat dengan konsep arsitektur vernakular.*

**Kata kunci :** arsitektur, vernakuler, konsep, resort

### Application of Vernacular Architecture in the Design of Bulu Dua Green Slope Resort in Soppeng Regency

#### ABSTRACT

Vernacular architecture is the merging of architecture with folk houses that are built and used by most people, for example the house of the leader (adat leader) in both form and structure. The application of vernacular architecture to the Lereng Hijau bathing resort as a tourist area in Soppeng Regency which is expected to attract tourist visits. In raising the potential of local culture, a vernacular architectural approach is applied to the main building of the cottage and supporting buildings with the concept of Bugis traditional houses. The strategy of applying the design concept is collaborated in architectural elements such as shingle roof design, wooden wall materials, ornaments and furniture. The research method is descriptive method, problem solving method that starts from the formulation stage, data collection, analysis to synthesis using survey techniques, interviews and literacy studies. The research phase is divided into two, namely, the first phase of site data collection and the second phase of design, in the phase produced one design to get the design that best suits the concept. The effect of the concept on space is to create a natural and cool impression of the materials used. Likewise, the concept of landscaping the area which is made with the concept of vernacular architecture.

Keywords: architecture, vernacular, concept, resort

## **1. PENDAHULUAN**

Kawasan yang menjadi rencana induk pariwisata Kabupaten Soppeng adalah Bulu Dua. Salah satu objek wisata yang terdapat di kawasan Bulu Dua adalah permandian lereng hijau Bulu Dua, tepatnya berada di Desa Gattareng Toa Kecamatan Marioriwawo. Jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan permandian lereng hijau Bulu Dua pada tahun 2019 adalah 13.227 pengunjung. Kunjungan wisata tersebut terbilang ramai hanya pada saat akhir pekan, 70% lebih ramai dibanding dari hari biasa. Selain itu di lereng hijau disuguhkan pemandangan indah dengan penampakan dua buah gunung yang berdiri tegak. Penampakan dua buah gunung ini menjadi ciri khas untuk mengabadikan momen di tempat tersebut. Selain keindahan alamnya yang mempesona dan udaranya yang sejuk, di tempat ini menyediakan berbagai fasilitas menarik. Salah satu diantaranya yaitu tersedia kolam renang dengan air yang jernih dan sejuk dengan perpaduan warna biru toska. Fasilitas lain yang menarik di kawasan wisata tersebut adalah karaoke family untuk acara bersama keluarga. Dalam perancangan resort ini ditekankan pada Arsitektur Vernakular, dimana Arsitektur Vernakular ini merupakan bentuk perkembangan dari arsitektur tradisional, yang mana arsitektur tradisional sangat lekat dengan tradisi yang masih hidup, tatanan kehidupan masyarakat, wawasan masyarakat serta tata laku yang berlaku pada kehidupan sehari-hari masyarakatnya secara umum. Tujuan dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan serta mendalami teori yang dapat diterapkan dan ditransformasikan pada penelitian yang dilakukan serta mengetahui bagaimana sebuah perencanaan resort di kawasan permandian yang baik dan benar.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Arsitektur Vernakuler**

Arsitektur Vernakuler merupakan bangunan rumah rakyat yang dibangun dan digunakan oleh kebanyakan masyarakat. Rumah-rumah ini mengambil atau mencontoh rumah pimpinannya (ketua adat) baik dalam bentuk maupun susunannya. Demikian pula biasanya dimensinya akan lebih kecil dari rumah adat atau rumah tradisional yang dimiliki oleh ketua adat, dan tidak semua simbolisme serta ragam hias dicontoh untuk rumahnya. Rumah rakyat seperti ini dapat dikatakan sebagai bangunan vernakuler. (Sugeng Triyadi, 2010 : 2)

### **2.2. Ciri dan Karakteristik Arsitektur Vernakuler**

Arsitektur vernakular memiliki beberapa ciri khas, di antaranya adalah :

- a. Menggunakan bahan lokal
- b. Menggunakan pengetahuan lokal
- c. Menggunakan teknik yang sederhana
- d. Merupakan produk masyarakat lokal
- e. Berkaitan dengan budaya

Adapun Beberapa karakteristik arsitektur vernakuler, menurut (Mentayani, 2012:70), yaitu :

- a. Diciptakan oleh masyarakat tanpa bantuan tenaga ahli / arsitek profesional melainkan dengan tenaga ahli lokal atau setempat.
- b. Diyakini mampu beradaptasi terhadap kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan setempat.
- c. Dibangun dengan memanfaatkan sumber daya fisik, sosial, budaya, religi, teknologi dan material setempat.
- d. Memiliki tipologi bangunan awal dalam wujud hunian dan lainnya yang

berkembang di dalam masyarakat tradisional.

- e. Dibangun untuk mawadahi kebutuhan khusus, mengakomodasi nilai-nilai budayamasyarakat, ekonomi dan cara hidup masyarakat setempat.
- f. Fungsi, makna dan tampilan arsitektur vernakuler sangat dipengaruhi oleh aspekstruktur social, system kepercayaan dan pola perilaku masyarakat.

### 2.3. Faktor Terbentuknya Arsitektur Vernakuler

Terjadinya bentuk-bentuk atau model vernakular disebabkan oleh enam faktor yang dikenal sebagai modifying factor, (Syharjanto, 2011:592), diantaranya yaitu :Faktor bahan, Metode konstruksi, Faktor teknologi, Faktor iklim, Pemilihan lahan, Faktor sosial budaya.

Faktor pembentuk yang sangat berpengaruh dalam arsitektur vernakuler yaitu:

#### A. Faktor Iklim

Salah satu pengaruh paling signifikan pada arsitektur vernakuler adalah iklimmakro dari daerah di mana bangunan tersebut dibangun.

1. Bangunan di daerah beriklim dingin selalu memiliki massa termal tinggi atau jumlah yang signifikan dari isolasi.
2. Bangunan untuk iklim panas harus mampu mengatasi dengan variasi yang signifikan dalam temperatur, dan bahkan dapat diubah oleh penghuninya sesuai dengan musim.

#### B. Faktor Sosial Budaya

Tata cara hidup penghuni bangunan, dan cara mereka menggunakan tempat tinggal mereka, adalah pengaruh besar pada bentuk bangunan. Ukuran unit keluarga :

1. Bagaimana makanan disiapkan dan dimakan,
2. Bagaimana cara berinteraksi dan
3. Banyak pertimbangan budaya lainnya akan mempengaruhi tata letak dan ukuran tempat tinggal.

#### C. Faktor Lingkungan dan Bahan

Daerah yang kaya akan pohon mengembangkan vernakuler kayu atau bambu, sedangkan daerah tanpa banyak kayu dapat menggunakan lumpur atau batu. Oleh karena itu faktor lingkungan dan bahan di sekitar sangat berpengaruhdalam pembentukan arsitektur vernakuler.

#### D. Faktor Teknologi

Faktor ini sangat berpengaruh dalam arsitektur vernakuler dimana penggunaan material diproduksi secara modern, dengan penggunaan material dari pabrik.

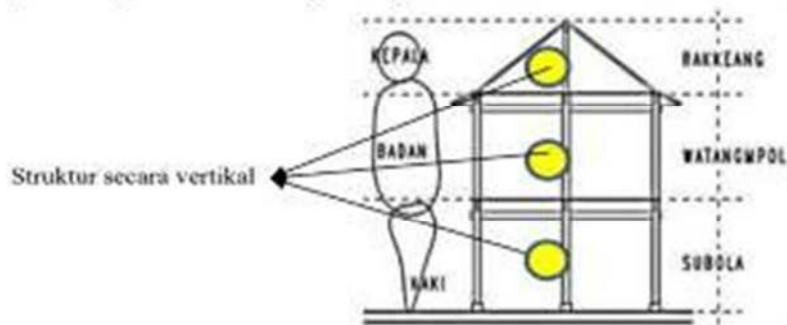
### 2.4. Pengertian Rumah Bugis (*Bola Ugi*)

Bola Ugi (bahasa Indonesia: Rumah Bugis) merupakan rumah tradisional masyarakat Bugis yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Bola Ugi berfungsi sebagai bangunan tempat tinggal sehari-hari. Adapun masyarakat Bugis yang menghuni rumah ini adalah yang berasal dari golongan rakyat biasa atau nonbangsawan. Dalam gagasan tradisional Bugis, kelas sosial seseorang di masyarakat memang menentukan jenis rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal. Ada tiga jenis rumah yang digolongkan pada kelas sosial penghuninya, yaitu Sao-raja (rumah bangsawan), Sao-piti (rumah yang seperti Sao-raja namun lebih kecil), dan Bola (rumah bagi rakyat biasa).

### 2.5. Struktur Rumah Bugis

Secara vertikal, rumah dapat dibagi ke dalam tiga bagian bangunan, yaitu bagian bawah (subola), bagian tengah (watangmpola), dan bagian atas (rakkeang). Setiap bagian rumah memiliki fungsi yang berbeda satu sama lain. Subola adalah bagian yang fungsinya bisa digunakan bermacam-macam, misalnya kandang hewan ternak, menyimpan kayu bakar, atau gudang. Kemudian watangmpola merupakan tempat

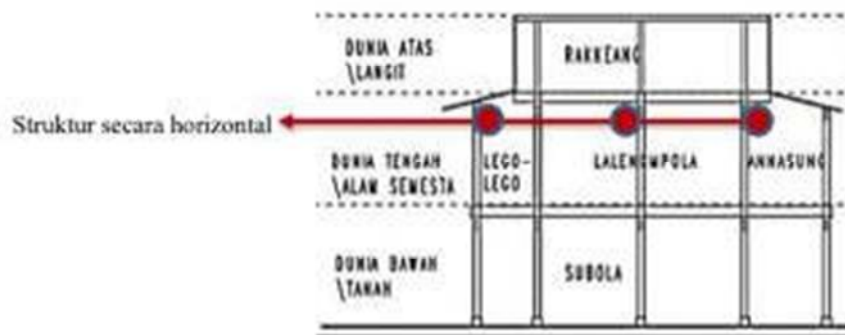
anggota keluarga tinggal. Sementara itu rakkeang digunakan untuk menyimpan barang-barang berharga milik keluarga dan persediaan makanan.



Gambar 1: Struktur Vertikal Rumah Adat Bugis

Sumber: Windya Rizky W, 2021

Sementara itu secara horizontal, struktur Bola Ugi juga menjadi tiga bagian, yaitu bagian depan (lego-lego), tengah (lalengmpola), dan belakang (bola annasung). Ketiganya pun punya fungsi yang berbeda satu sama lain. Lego-lego adalah ruang tempat menerima tamu yang datang untuk sekedar berkumpul bersama. Lalu lalengmpola digunakan untuk menerima tamu yang kedatangannya membawa kepentingan khusus, kemudian lalengmpola bisa digunakan sebagai ruang keluarga atau kamar tidur. Selain itu sebenarnya ada bagian lain di sisi belakang yang bernama annasung, yaitu bagian rumah yang berfungsi sebagai tempat aktivitas penopang kehidupan seperti tempat memasak, makan, dan mencuci.



Gambar 2 : Struktur Horizontal Rumah Adat Bugis

Sumber: Windya Rizky W, 2021

## 2.6. Letak dan Arah Bangunan

Arah bangunan senantiasa mengikuti empat penjuru angin, yaitu timur, barat dan selatan,. Kaidah-kaidah adat ini nampaknya masih diikuti oleh orang Bugis dimana saja berada. Pertama-tama jika seorang Bugis yang ingin rumah baru meminta pandangan pada seorang panitia-bola atau urangi-bola tersebut arah mana sebaiknya rumah dihadapkan, maka melalui urangi-bola tersebut arah dan letak rumah ditetapkan. Lebih penting lagi ialah penentuan dimana di tempat itu diletakkan pusar- rumah seorang panrita-bola mungkin saja memperhitungkan faktor-faktor ekonomis dan strategis. Tetapi faktor kaidah-kaidah adat masih tetap di perhatikan.

Letak bangunan adalah paling ideal bila dibangun dekat anggota keluarga baik keluarga baik keluarga suami atau keluarga istri maupun dekat rumpun

keluarganya yang lain. Perhitungan kedua, memilih tanah yang rata, kalau tidak dipilih tanah yang tinggi setelah barat atau tinggi sebelah selatan. Rupa tanah dipilih yang berwarna kuning, kebiru-biruan atau yang berwarna coklat tua. Apabila lokasi tempat yang telah ditetapkan sudah disetujui, maka terakhir harus mengetahui mutu tanah. Tanah yang berbau wangi dan terasa manis-manisan tanda tanah yang baik dan sebaliknya tanah yang berbau anyir tanda tidak baik. Perhitungan ketiga ialah membangun rumah dekat jalan setapak atau jalan raya, dekat tempat pekerjaan, dekat sungai atau sumber-sumber air dan dekat pusat-pusat pemasaran hasil-hasil produksi. Jawaban-jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan bahwa pemikiran mengenai datangnya angin topan, datangnya banjir, adanya gempa agaknya tidak turut diperhitungkan karena dianggap sudah terwakili dari perhitungan yang disebutkan diatas.

Sehubungan dengan arah rumah, satu hal yang jarang tampak pada tiap-tiap rumah ialah perletakan tamping (ruangan tambahan samping). Agaknya ruangan tamping tidak berdasar pada norma sebelah kiri atau kanan, akan tetapi lebih banyak dihubungkan dengan arah rumah. Apabila rumah menghadap ke utara, maka tamping diletakkan sebelah timur dan apabila menghadap ke barat, maka tamping dapat diletakkan sebelah barat. Hal ini mungkin dihubungkan dengan kepala waktu sedang tidur, adalah dipandang lebih baik jika tidur kepala terletak sebelah barat, pandangan mengenai arah ini turut mempengaruhi susunan dan letak perabot rumah tangga, termasuk letak tempat tidur dan dapur.

## 2.7. Sistem Teknologi Pembuatan Bangunan Vernakular Bugis

Bentuk bangunan Bugis-Makassar dibangun atau suatu arsitektur tersendiri menurut kondisi alam dengan menggunakan bahan-bahan dan ramuan yang diperoleh dari persediaan alam lingkungannya. Dimana-mana terdapat hutan, tumbuh di dalamnya berbagai jenis kayu-kayuan, sehingga hampir dapat dikatakan bahwa bahan-bahan rumah di petik seluruhnya dan potensi daerah Sulawesi Selatan. Di bawah ini akan dilukiskan komponen-komponen bagian-bagian penuh yang membangun sebuah rumah sebagai berikut :

- a. Alliri (tiang), yaitu tiang yang merupakan dasar berdirinya sebuah rumah. Jumlah tiang-tiang tergantung dari banyaknya ellek (ruang) yang diperlukan.
- b. Pattolok, yaitu balok-balok panjang yang menghubungkan jejeran tiang bagian bawah.
- c. Padongkok, yaitu balok-balok panjang yang menghubungkan jejeran tiang sebelah atas.
- d. Sodduk, yaitu tiang puncak.
- e. Passolla, yaitu tiang miring untuk menahan berdirinya sodduk dan sebagai dasarterkaitnya atap, memperlihatkan bentuk piramid.

Komponen 1 sampai dengan 5 di atas berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga sitibang (seperangkat tiang). Jika rumah yang memiliki 4 (tibang) perangkat tiang berarti 3 ellek (lontang = ruang). Bahan kayu yang digunakan biasanya Kayu seppuk (sejenis kayu hitam). Dalam membangun rumah pertamanya yang didirikan adalah tibang (perangkat) kedua dimana terdapat pusat rumah, kemudian perangkat pertama dan selanjutnya perangkat ketiga serta keempat. Keempat perangkat dihubungkan dengan pattikkeng bagian atas dan aratang bagian bawah, agar tiap perangkat dapat berdiri tegak, bertahan tanpa bergoyang. Fungsi pattikkeng menahan puncak-puncak tiang sedang aratang menahan dasar-dasar tiang, disamping sebagai tempat menahan papan lantai. Kedua alat penahan ini biasanya diambil dari pohon kelapa dan pohon lontar (palmboom). Pada Rumah bugis, pohon kelapa yang dijadikan aratang sedang pattikkeng dari pohon lontar. Sebaliknya rumah orang Makassar, aratang dari pohon lontara, dan pattikkeng

dari pohon kelapa. Daerah-daerah yang sulit mendapatkan kedua jenis pohon ini, maka bahan-bahannya diambil dari kayu jati atau yang lainnya. Kedua pohon ini dibelah empat, kemudian ditatar dan hingga merupakan balok-balok panjang yang lurus.

Dengan demikian nampaklah sebuah krangka rumah yang terdiri dari komponen primer, kemudian di dukung oleh komponen sekunder dengan tambahan-tambahan seperti ceping, lego-lego (ruang peranganin depan dan tempat bertumpunya tangga) dan jongkok (ruang peranganin belakang dan tempat dapur). Hal ini dapat kita lihat pada tipe-tipe rumah.

### 3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan pada pemecahan masalah terhadap fenomena sosial berdasarkan gejala-gejalanya resort dikawasan permandian. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan metode problem solving, aspek sosial ekonomi, dan aspek sosial kultural yang bertujuan pada pemecahan masalah fasilitas wisata yang akan diwadahi, dimulai dari tahap perumusan, pengumpulan data, analisa hingga sintesa dengan menggunakan teknik survei, wawancara, studi literatur dan studi komparasi. Tahapan penelitian terbagi menjadi dua fase yaitu pertama fase pengumpulan data tapak untuk menghasilkan hipotesis. Setelah itu dilanjutkan pada fase kedua yaitu fase perancangan, dalam fase ini dihasilkan suatu desain untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bangunan yang diterapkan pada bangunan utama adalah konsep dari rumah adat tradisional. Namun, penerapan konsep yang diambil adalah bagian atas bangunan atau bagian atap yang berfungsi bukan hanya sebagai struktur atas tetapi juga berfungsi sebagai dinding yang telah di transformasikan, yang diman dipercaya menganut kepercayaan suku Bugis atau riolong yang mengajarkan pangang kosmologi dan bentuk segitiga juga merupakan bentuk bangunan yang stabil karena tahan terhadap tekanan angin kencang. Sedangkan pada bangunan pengunjung bentuk atap mengadopsi bentuk atap plana dari rumah adat bugis Soppeng dan bentuk dasar bangunan berbentuk persegi Panjang.



Gambar 3. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Sumber: Windya Rizky W, 2021

#### 4.2. Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan/ fasad adalah desain yang menampilkan wajah suatu bangunan yang akan menjadikan ciri atau karakter dari bangunan tersebut. Tampilan dari bangunan bangunan utama dan penunjang yang menggunakan gaya arsitektur vernakuler, dimana diambil dari konsep tradisional kemudian dibuat semodern mungkin namun tidak menghilangkan kesan tradisionalnya. Penggunaan material kayu, bata dan kaca sebagai daya tarik pada bangunan. Penataan ruang luar bangunan disesuaikan dengan gaya arsitektur neo vernakuler.

##### A. Cottage Tipe I

Cottage tipe I ini adalah penginapan yang dengan kapasitas pengunjung 6 orang, yang berbentuk segitiga namun ditransformasikan agar lengkung keluar yang bermaterial atap kayu sirap.



Gambar 4. Perspektif Cottage Tipe I  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

##### B. Cottage Tipe II

Penginapan yang berkapasitas 4 orang yang bangunannya berbentuk segitigasama kaki.



Gambar 5. Perspektif Cottage Tipe II  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

##### C. Cottage Tipe III

Penginapan yang berkapasitas 2 orang yang bangunannya berbentuk segitiga namun bedanya pada bagian atasnya memiliki ornamen berupa ornamen kerbau.



Gambar 6. Perspektif Cottage Tipe III  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

## 5.2. Bangunan Masjid

Bangunan masjid dengan pendekatan vernakular dengan total luas 362,18 m<sup>2</sup>. Bangunan masjid berada di bagian depan untuk memudahkan akses bagi pengunjung yang datang untuk beribadah.



Gambar 7. Perspektif Bangunan Masjid  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

## 6.2. Bangunan Pos Keamanan

Bangunan pos keamanan berada di bagian depan setelah gerbang masuk. Total luas bangunan pos keamanan adalah 33 m<sup>2</sup>.



Gambar 8. Perspektif Bangunan Pos Jaga  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

#### 7.2. Bangunan Penerima dan ATM

Bangunan penerima berada di bagian depan, untuk memudahkan akses ke bangunan tersebut sebagai bangunan untuk memberikan informasi terkait tempat wisata, ruang reservasi serta tersedianya ATM Center.



Gambar 9. Perspektif Bangunan Penerima dan ATM  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

#### 8.2. Bangunan Pengelola

Bangunan pengelola dengan total luas 420 m<sup>2</sup>. Bangunan pengelola merupakan bangunan yang dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan administrasi dan juga pelayanan kepada pengunjung kawasan resort permandian alam Lereng Hijau.



Gambar 10. Perspektif Bangunan Pengelola  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

#### 9.2. Bangunan Serbaguna dan Resto

Bangunan serbaguna yang berfungsi sebagai tempat pertemuan, rapat atau acara lainnya. Serta tersedia resto sebagai tempat bersantai bagi pengunjung yang hanya singgah sebentar di kawasan resort permandian alam Lereng Hijau.



Gambar 11. Perspektif Bangunan Serbaguna  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

#### 10.2. Bangunan Cafe

Bangunan Café berada di dekat kolam renang, sebagai tempat bersantai dan menikmati hidangan makanan setelah berenang. Total luas bangunan Café adalah 208,57 m<sup>2</sup>.



Gambar 12. Perspektif Bangunan Restoran dan Café  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

#### 11.2. Bangunan Restoran dan Minibar

Bangunan Restoran dan Minibar berada di dekat kolam renang, sebagai tempat bersantai dan menikmati hidangan makanan setelah berenang. Total luas bangunan Restoran dan Minibar adalah 174,41 m<sup>2</sup>.



Gambar 13. Perspektif Bangunan Restoran dan Minibar  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

#### 12.2. Bangunan Souvenir dan Minimarket

Bangunan souvenir dan minimarket merupakan bangunan yang menjadi pusat perbelanjaan bagi pengunjung resort. Total luas bangunan souvenir dan minimarket adalah 220 m<sup>2</sup>.



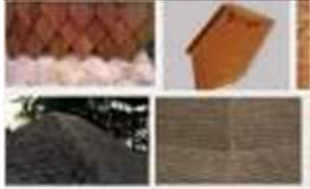
Gambar 14. Perspektif Bangunan Souvenir dan Minimarket  
Sumber: Windya Rizky W, 2021

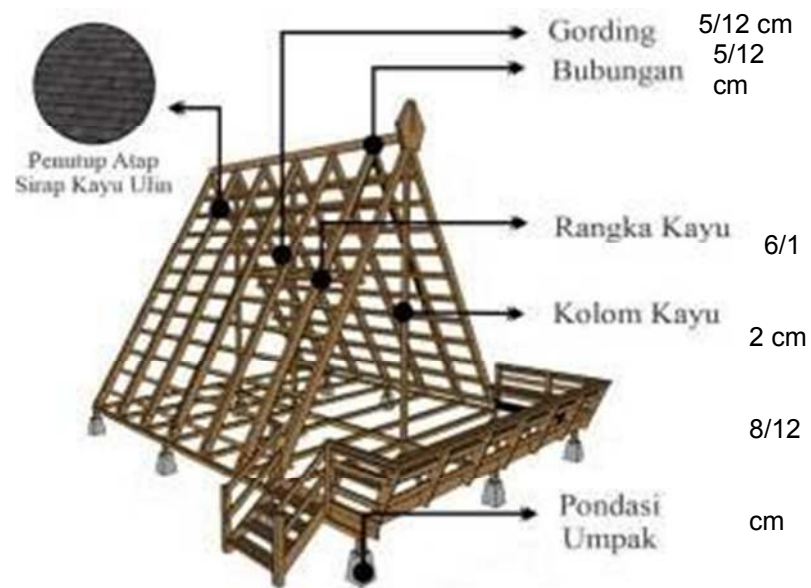
#### 13.2. Struktur dan Material Bangunan

Penggunaan struktur dan material paling penting untuk setiap bangunan, baik untuk ketahanan dan kekokohan bangunan. Penggunaan struktur pada bangunan

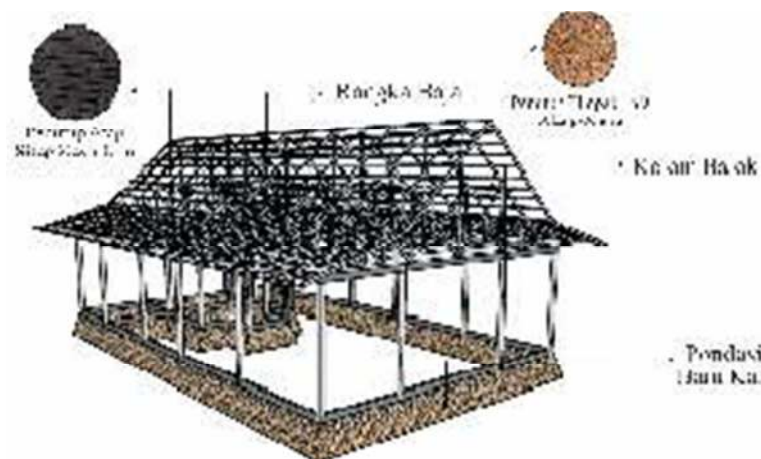
cottage menggunakan sistem pondasi umpak, dan berbahan material seperti kayu untuk bahan strukturnya, sirap sebagai penutup atapnya.

Tabel 1. Elemen Struktur dan Material Cottage

| Elemen Pembentuk Struktur DanMaterial | Penjelasan                                                                                                                                                                                                                          | Gambar                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Bagian atas</b>                    | Penutup atap menggunakan atap sirap dan atap berstruktur kayu dengan ukuran kuda-kuda 6/12 cm dan gording 5/12 cm.                                                                                                                  |  <p><b>Sirap</b></p>                                                                                                                                 |
| <b>Bagian tengah</b>                  | <p>Rangka Kayu</p> <p>Pada bagian tengah atau dinding menyatu dengan atap jadi material dan struktur yang digunakan adalah sirap, dan pada dinding depan belakang menggunakan kayu, untuk jendelanya menggunakan material kaca.</p> |   <p><b>Lantai Kayu</b></p>                                    |
| <b>Bagian bawah</b>                   | Untuk bagian bawah menggunakan struktur umpak dan material yang digunakan untuk lantai yaitu kayu.                                                                                                                                  |  <p><b>Pondasi Umpak</b></p>  <p><b>Pondasi Batu Kali</b></p> |



Gambar 15. Struktur dan Material Cottage  
Sumber : Windya Rizky W, 2021



Gambar 16. Struktur dan Material Bangunan Resepsionis  
Sumber. Windya Rizky W, 2021

#### 14.2. Tata Ruang Dalam

Penataan tata ruang dalam atau interior juga sangat penting untuk kenyamanan pengunjung, selain sebagai penginapan dan tempat untuk istirahat juga dapat menghilangkan stres atau penat dengan penataan furniture. Selain itu pemberian furniture dan penataan tata ruang dalam juga mempertahankan konsep arsitektur vernakuler tetapi menghasilkan kesan modern dan tetap mempertahankan material alaminya agar kesan tradisional tidak hilang.



Gambar 17 . Interior Ruang Tidur Cottage I  
Sumber : Windya Rizky W, 2021



Gambar 18 . Interior Ruang Tamu Cottage I  
Sumber : Windya Rizky W, 2021



Gambar 19 . Interior Ruang Tidur Cottage II  
Sumber : Windya Rizky W, 2021



Gambar 20 . Interior Ruang Tamu Cottage III  
Sumber : Windya Rizky W, 2021

## 5. KESIMPULAN

Tujuan perencanaan lereng hijau bulu dua sebagai kawasan resor dan permandian dengan pendekatan arsitektur vernakuler Di Soppeng adalah ingin menjadikan kawasan Resort sebagai minat wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Soppeng dengan mengaplikasikan arsitektur vernakuler dengan nilai-nilai budaya sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, perancangan Resort Lereng Hijau menggunakan konsep yang dapat dikembangkan menjadi dasar pendekatan bangunan utama dan penunjang yang berkonsep rumah adat bugis soppeng.

Dari data-data yang dibahas diatas, dapat dilihat bahwa penerapan arsitektur vernakuler pada bangunan-bangunan kawasan resort dapat diterapkan dalam tampilan fasad, dan penggunaan material fasad. Dalam penampilan fasad dan penggunaan materialnya, Arsitektur vernakuler harus menonjolkan sisi tradisional. Fasad dirancang dengan sangat minim penggunaan ornament yang memberikan kesan tradisional serta bermaterialkan kaca, kayu, sirap, kayu, bata dan juga bambu karena material ini mampu memberikan kesan arsitektur vernakuler.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ambone. 2012. Hotel Resort Dengan Konsep Tradisional di Kole Mamasa. Makassar: UNHAS
- KBBI.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Neufert, Ernst. Data Arsitek Edisi II Jilid 2. (Judul asli: Architects Second Edition/Penerjemah: Ir. Sjamsu Amril). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Edisi 33 Jilid I. (Judul asli: Bauentwurflehre/Penerjemah: Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Edisi 33 Jilid I. (Judul asli: Bauentwurflehre/Penerjemah: Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi dan Dr. Ferryanto Chaidir). Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, Windya Rizki. 2021. Perancangan Resort di Kawasan Permandian Alam Lereng Hijau Kabupaten Soppeng dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular, Makassar : Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- <http://arsitektur-vernakuler-fazil.blogspot.com/2014/04/arsitektur-vernakuler.html?m=1>. Diakses 10 November 2021.
2011. *Bulu Dua*. <http://wikimapia.org/18954847/Bulu-Dua>. Diakses pada 10 Oktober 2021.